

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelompok Tani “Tani Manunggal”

Kelompok tani merupakan salah satu lembaga non formal di masyarakat yang dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, kesamaan kepentingan dan kesamaan kondisi dalam suatu lingkungan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi usaha pertanian. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki lahan pertanian pasir pantai yang tersebar di Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Bantul. Desa Srigading merupakan salah satu desa di Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, yang memanfaatkan lahan pasir pantai sebagai lahan untuk usaha pertanian.

Kelompok Tani “Tani Manunggal” merupakan salah satu kelompok di lahan pasir pantai yang berada di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten, Bantul. Kelompok Tani “Tani Manunggal” merupakan kelompok tani yang pertama kali memanfaatkan lahan pasir pantai untuk usaha pertanian, seperti tanaman pangan dan hortikultura, yang diketuai oleh Bapak Subandi sejak tahun 1983 hingga penelitian ini dilakukan dan diwakili oleh Bapak Sunardi.

Selain melakukan usahatani dilahan pasir pantai, Kelompok Tani “Tani Manunggal” memiliki kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok bertujuan untuk menjaga silaturahmi antar anggota, sebagai wadah belajar petani guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi petani. Kegiatan kelompok yang sering dilakukan adalah arisan, diskusi, goton royong, penyiapan benih dan pemasaran hasil pertanian. Kegiatan pemasaran hasil yang dilakukan oleh Kelompok Tani “Tani Manunggal” yaitu dengan cara lelang. Hasil panen yang dilelang untuk saat ini hanya komoditas cabai saja.

B. Pasar Lelang

Pasar Lelang komoditas merupakan pasar fisik terorganisasi bagi pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi komoditas melalui sistem lelang dengan penyerahan komoditas.

Pasar lelang komoditas cabai di Desa Srigading dibentuk pada tahun 2005 oleh Kelompok Tani “Tani Manunggal” dan merupakan pasar lelang komoditas cabai pertama di Kabupaten Bantul, pasar lelang yang dibentuk masih berjalan hingga saat ini. Pasar lelang komoditas cabai terbentuk berdasarkan permasalahan yang ada pada bagian pemasaran hasil panen, kurangnya petani dalam mendapatkan akses pasar yang kompetitif serta informasi pasar, dan lemahnya *bergaining position* petani dalam jual beli cabai sehingga petani tidak diuntungkan dalam penjualan hasil panen.

1. Manajemen Pasar Lelang

Pasar lelang di Desa Srigading merupakan salah satu kegiatan Kelompok Tani “Tani Manunggal” sehingga pengelola pasar lelang masih anggota dan pengurus dari kelompok tani. Manajemen pemasaran cabai dapat dicapai melalui program terpadu yang dibuat oleh pengurus, meliputi perencanaan produk, penetapan harga, distribusi fisik dan penjualan.

a. Perencanaan Produk

Perencanaan produk merupakan kegiatan dimana petani berdiskusi untuk menentukan jenis cabai yang akan ditanam, kemudian kelompok tani memiliki kesepakatan terkait waktu mulai menanam dan waktu pembukaan pasar lelang. Waktu penanaman cabai dilakukan serentak oleh anggota kelompok tani yaitu

pada bulan Agustus hingga September sehingga pembukaan pasar lelang dapat diadakan pada akhir tahun.

b. Penetapan Harga

Penetapan harga berkaitan dengan penentuan harga jual serta potongan harga untuk operasional pasar lelang yang dihasilkan melalui musyawarah dari kelompok tani. Dalam proses penentuan harga yang dilakukan oleh para pedagang yang mengikuti lelang tidak ada campur tangan dari pihak manapun termasuk pengelola pasar lelang maupun kompromi antar pedagang. Harga tertinggi dalam lelang merupakan pemenang lelang yang berhak memiliki cabai tersebut.

Selain penetapan harga jual dengan sistem lelang, disepakati juga potongan harga yang akan diberikan kepada petani dari pengelola pasar lelang sebagai biaya atas jasa yang sudah dilakukan oleh pengelola pasar lelang. Penetapan potongan harga yang akan diterima petani dilakukan berdasarkan harga pada pasar lelang, potongan harga tersebut antara lain Rp.250/Kg jika harga di pasar lelang dibawah Rp.15.000/Kg dan potongan Rp.500/Kg jika harga di pasar lelang diatas Rp.15.000/Kg. Potongan harga tersebut digunakan untuk biaya operasional pasar lelang, gaji pengelola pasar lelang, serta pemasukan uang kas kelompok.

c. Distribusi Fisik

Distribusi fisik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu distribusi cabai dari lahan ke pasar lelang dan distribusi cabai dari pasar lelang ke pedagang. Sehubungan dengan hal itu distribusi fisik yang dilakukan adalah pengangkutan cabai dari lahan ke pasar lelang oleh petani dengan menggunakan kendaraan pribadi petani seperti sepeda maupun sepeda motor. Distribusi fisik dari pasar lelang dilakukan

langsung oleh pemenang pasar lelang. Setelah cabai dikemas oleh pengelola pasar lelang kemudian pedagang mendistribusikan cabai ke pangsa pasarnya.

d. Penjualan

Penjualan berkaitan langsung dengan bagaimana suatu komoditas dijual, tempat, harga, saluran pemasaran dan sebagainya. Pasar lelang menjadi fasilitas penjualan cabai di Desa Srigading. Penjualan cabai di pasar lelang dilakukan dengan cara mengumpulkan cabai petani untuk dijual bersama-sama melalui pasar lelang petani mendapatkan harga yang seragam.

Petani lahan pasir pantai rata-rata membudidayakan cabai varietas Prada, Imperial dan Djitu, total penjualan dan harga cabai menurut varietas di pasar lelang pada tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Total Penjualan dan Harga Cabai Pasar Lelang Tahun 2017

No	Jumlah Penjualan (Kg)/Varietas			Harga Cabai (Rp)/Varietas		
	PRADA	IMPERIAL	DJITU	PRADA	IMPERIAL	DJITU
1	1.410	1.917	207	10.280	14.300	17.500
2	2.720	3.963	299	11.350	11.900	20.150
3	1.821	2.556	191	11.500	12.715	18.000
4	1.582	2.280	185	11.750	11.570	13.100
5	3.045	4.150	380	10.100	11.715	14.200
6	1.623	3.244	73	11.800	11.380	12.800
7	2.030	4.011	186	10.750	11.455	15.000
8	2.103	4.209	304	10.750	11.200	15.700
9	1.570	3.086	181	10.250	11.540	13.700
10	778	2.215	64	10.350	12.000	14.500
11	1.626	4.235	240	10.100	10.725	14.165
12	940	3.601	171	11.000	11.500	13.500
13	807	765	91	12.000	13.125	14.500
14	631	2.423	152	13.100	14.760	15.000
15	1.991	4.006	602	13.825	15.980	16.115
16	1.391	2.456	108	14.300	16.785	17.000
17	1.314	2.541	271	13.300	17.965	18.150
18	1.451	2.930	394	11.000	16.660	17.860
19	1.103	1.909	244	16.235	22.000	22.500
20	983	2.041	239	14.150	21.800	22.285
21	546	1.528	96	15.200	23.310	22.300
22	323	664	101	25.900	19.000	25.900
23	342	1.222	38	20.040	25.965	24.500
24	141	1.225	30	19.900	24.765	20.000
25	310	1.879	122	20.160	21.375	21.600
26	118	1.211	0	19.650	19.250	0
	32.699	66.267	4.969	13.797	15.951	17.601
	Jumlah			Rata-rata		

Dapat dilihat pada Tabel 18 bahwa penjualan cabai terbanyak di pasar pada tahun 2017 yaitu varietas Imperial dengan jumlah total 66,26 Ton, kemudian diikuti dengan varietas Prada dengan jumlah total penjualan 32,69 Ton dan varietas Djitu dengan total penjualan 4,96 Ton. Harga yang ada di pasar lelang menurut petani masih tergolong sedang dengan harga per varietas sebagai berikut, rata-rata harga varietas Prada Rp.13.797/Kg, rata-rata harga varietas Imperial Rp.15.951/Kg, dan rata-rata harga varietas Djitu Rp.17.601/Kg.

2. Mekanisme Pasar Lelang

Berdasarkan pengamatan di lapangan, pasar lelang yang berada di Desa Srigading adalah pasar lelang lokal, yaitu pasar lelang yang dimana penjual dan pembeli berdomisili di lokasi yang sama dan komoditi yang diperjualbelikan jenis maupun volumenya terbatas, selain itu pada lokasi penelitian ada beberapa pembeli dari luar daerah yang mengikuti pasar lelang tetapi sudah memiliki perwakilan di Desa Srigading. Pasar lelang di Desa Srigading memiliki prosedur sebagai berikut.

- a. Petani mengumpulkan hasil panen cabainya yang sudah di sortasi dan dipisahkan menurut varietasnya dari lahan ke pasar lelang.
- b. Cabai yang tiba di pasar lelang kemudian ditimbang oleh petugas dan dilakukan pencatatan berdasarkan jumlah timbangan dan varietasnya. Selanjutnya cabai disimpan sementara di aula pasar lelang sesuai dengan varietasnya.
- c. Sekretaris merekap semua cabai yang terkumpul pada waktu tersebut, kemudian petugas yang lain menyiapkan keperluan untuk proses lelang meliputi, papan tulis untuk menuliskan harga lelang dari pedagang, kertas dan alat tulis serta kotak untuk mengumpulkan harga dari pembeli.
- d. Setelah diketahui pemenang lelang, kemudian pembeli dan pengelola pasar lelang melakukan kontrak transaksi pembayaran yang umumnya di bayarkan pada proses lelang selanjutnya.
- e. Petugas pasar lelang mengemas cabai ke dalam wadah yang sudah disediakan pemenang yang selanjutnya diangkut ke *truck* atau *mobil pick up* yang kemudian di sitribusikan ke mitra dagang pemenang.

- f. Bendahara pasar lelang setelah menerima uang dari pemenang lelang sebelumnya kemudian mendistribusikan uang tersebut ke petani serta potongan operasional sesuai dengan data yang ada.

C. Karakteristik Petani Desa Srigading

Petani yang menjadi objek penelitian adalah petani yang menjadi anggota kelompok tani “Tani Manunggal” yang berada di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten, Bantul.

1. Usia

Usia merupakan aspek yang berpengaruh terhadap kemampuan fisik, psikologis, biologis seseorang. Kemampuan kerja petani dapat dipengaruhi oleh tingkat usia petani, karena kemampuan kerja produktif akan semakin menurun seiring dengan lanjutnya usia. Dalam penelitian ini petani yang menjadi sampel berusia 35 hingga 70 tahun. Menurut Hurlock (1994) masa dewasa individu dibagi menjadi tiga periode yaitu, awal dewasa (usia 18-40 tahun), dewasa madya atau pertengahan (usia 41-60 tahun) dan usia dewasa lanjut (usia diatas 60 tahun). Gambaran usia petani Desa Srigading dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Profil Petani Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	18-40	2	5,13
2	41-60	34	87,18
3	>60	3	7,69
	Jumlah	39	100

Berdasarkan Tabel 19 dapat dilihat bahwa hampir keseluruhan petani (92,31 %) berada pada masa usia produktif yaitu berkisar antara 18-60 tahun. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani sampel masih dalam tahap perkembangan baik secara fisik maupun psikologis pada tahap yang matang. Hal

tersebut dapat mempengaruhi kemampuan kerja petani di lapangan yang memerlukan kekuatan fisik dan kemampuan petani dalam mengambil keputusan dalam menghadapi masalah yang terjadi pada usaha tani di lahan pantai.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan formal yang telah ditempuh oleh petani sampel. Tingkat pendidikan petani akan berpengaruh terhadap penyerapan informasi dan pemahaman tentang pasar lelang. Tingkat pendidikan petani dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Tingkat Pendidikan Petani Sampel

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	7	17,95
2	SMP/Sederajat	8	20,51
3	SMA/Sederajat	22	56,41
4	PT	2	5,13
Jumlah		39	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar (56,41%) petani lahan pasir pantai yang mengikuti pasar lelang berpendidikan SMA, selain itu dengan adanya petani yang menempuh perguruan tinggi diharapkan memiliki pola pikir yang lebih luas dalam meningkatkan dan memasarkan hasil produksinya.

3. Luas Lahan

Luas lahan merupakan luasan lahan yang diusahakan oleh petani sampel pada saat penelitian ini dilaksanakan, luas lahan dapat mempengaruhi jumlah produksi dan pendapatan petani, diharapkan semakin tinggi luas lahan yang digarap petani maka semakin meningkat hasil produksinya. Untuk mengetahui luas lahan garapan petani dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Luas Lahan Petani

No	Luas lahan (m ²)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	500-1.100	26	66,67
2	1.200-1.800	5	12,82
3	1.900-2.500	8	20,51
Jumlah		39	100

Berdasarkan Tabel 21 menunjukkan bahwa sebagian besar petani (66,67%) memiliki luas garapan lahan yang cukup kecil dengan rata-rata memiliki luas lahan 1.000m², sedangkan petani yang memiliki luas lahan garapan diatas 1.200m² hanya 13 orang atau 33,33% , hal ini dapat disebabkan oleh peneliti yang hanya menanyakan luas garapan lahan pasir pantai saja.

4. Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani merupakan lamanya petani dalam melakukan usahatani yang dapat diukur sejak melakukan usahatani hingga penelitian ini dilakukan. Data pengalaman bertani sampel dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Pengalaman Bertani

No	Lama bertani (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	7-18	4	10,26
2	19-30	18	46,15
3	>30	17	43,59
Jumlah		39	100

Berdasarkan Tabel 22 terlihat bahwa hampir semua petani (89,74%) sampel memiliki pengalaman bertani yang cukup lama yaitu lebih dari 19 tahun. Pengalaman dapat menggambarkan keterampilan dan pengetahuan dalam berusahatani di lahan pantai. Pengalaman bertani yang cukup lama dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu hal, termasuk sikap pada pasar lelang komoditas yang ada di Desa Srigading, karena pengalaman merupakan faktor yang kuat dalam menentukan sikap seseorang.

5. Keaktifan dalam Organisasi

Keaktifan dalam organisasi merupakan sejauh mana petani sampel aktif dalam mengikuti kegiatan yang dibuat oleh kelompok tani, seperti pertemuan rutin, penyuluhan pertanian, arisan, dan gotong royong. Kriteria petani yang mengikuti kegiatan organisasi dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Sangat aktif jika petani mengikuti empat kegiatan kelompok tani
- b. Aktif jika mengikuti tiga kegiatan kelompok tani
- c. Kurang aktif jika petani mengikuti dua kegiatan kelompok tani
- d. Tidak Aktif jika petani mengikuti satu kegiatan kelompok tani

Data sampel tentang keaktifan dalam organisasi dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Keaktifan Petani Dalam Organisasi

No	Tingkat Keaktifan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak aktif	0	0,00
2	Kurang aktif	4	10,26
3	Aktif	21	53,85
4	Sangat aktif	14	35,90
	Jumlah	39	100

Berdasarkan Tabel 23, anggota Kelompok Tani “Tani Manunggal” terlihat sebanyak 21 orang aktif dan sangat aktif sebanyak 14 orang dalam mengikuti kegiatan yang dibuat oleh kelompok, hal ini dipengaruhi oleh tingkat kesadaran petani akan pentingnya informasi yang diberikan kelompok dan sebagian petani menjadi pengurus kelompok tani. Selain itu juga terdapat petani yang kurang aktif sebanyak 4 orang dalam kegiatan organisasi hal ini dapat disebabkan waktu yang berbenturan dengan kegiatan lain.

6. Lama Petani Mengikuti Pasar Lelang

Lama petani mengikuti pasar lelang merupakan gambaran banyaknya petani yang telah menjual hasil produksinya di pasar lelang terhitung sejak diadakan oleh

kelompok tani “Tani Manunggal” pada tahun 2005 dan masih berkelanjutan hingga saat ini. Data lamanya petani mengikuti pasar lelang dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Lama Petani Mengikuti Pasar Lelang Komoditas

No	Lama mengikuti pasar lelang (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	4-7	5	12,82
2	8-11	13	33,33
3	≥12	21	53,85
	Jumlah	39	100

Berdasarkan Tabel 24 dapat dilihat bahwa lebih dari 50% petani Desa Srigading telah mengikuti pasar lelang komoditas sejak didirikannya pasar lelang oleh Kelompok Tani “Tani Manunggal”, yang artinya pasar lelang komoditas sangat membantu proses memasarkan produksi cabai merah di lahan pantai Desa Srigading, hanya terdapat 5 orang atau 12,82 % dari petani sampel yang mengikuti pasar lelang komoditas kurang dari delapan kali, hal ini dapat disebabkan oleh produksi komoditas yang tidak sama dan belum memahami pemasaran dengan sistem lelang serta proses pembayaran yang membutuhkan waktu cukup lama, tetapi seiring berjalannya waktu petani sadar bahwa pasar lelang sangat membantu pemasaran produksi cabai merah.

7. Total Produksi

Total produksi merupakan gambaran secara umum total jumlah produksi cabai merah petani sampel pada musim tanam kedua tahun 2017 yaitu antara bulan Juli hingga Oktober dan penjualan hasil produksi ke pasar lelang dan diluar dari pasar lelang. Data total produksi dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Total Produksi dan Penjualan Cabai Merah

No	Pemasaran cabai merah	Total Produksi (Kg/musim)	Persentase (%)
1	Penjualan di pasar lelang	60.200	98,53
2	Penjualan diluar pasar lelang	900	1,47
	Jumlah	61.100	100

Dapat dilihat pada Tabel 25 bahwa hampir keseluruhan total produksi yaitu 98,53% dijual di pasar lelang dan hanya 1,47% yang dijual diluar pasar lelang. Pasar lelang telah mampu menjadi fasilitas bagi petani dalam memasarkan cabai merah petani lahan pantai di Desa Srigading. Keseluruhan petani sampel menjual hasil produksinya di pasar lelang dan hanya sedikit dari total produksi yang di jual ke luar pasar lelang, hal ini disebabkan karena petani menjual di warung-warung kecil dan memiliki kebutuhan ekonomi yang lain mendesak seperti membeli sembako, biaya anak sekolah dan biaya kesehatan.

8. Kualitas Produk

Dalam penelitian ini kualitas produk adalah gabungan sifat khas yang membedakan tiap satuan produk dan menentukan derajat suatu produk, dalam hal ini kualitas produk ditentukan oleh baik atau tidaknya hasil panen petani. Kriteria mutu cabai dapat dibedakan sebagai berikut, kualitas sangat baik jika panjang buah mencapai 12-14 cm, memiliki keseragaman warna 95% dan keseragaman bentuk 98%. Kualitas baik jika panjang buah mencapai 9-11 cm, memiliki keseragaman warna 95% dan keseragaman bentuk 96%. Kualitas kurang baik jika panjang buah < 9 cm, memiliki keseragaman warna 95% dan keseragaman bentuk 95%. Kualitas tidak baik jika panjang buah < 6 cm, memiliki keseragaman warna < 95% dan keseragaman bentuk <95%. Kualitas produk petani dapat dilihat pada Tabel 26.

Tabel 26. Kualitas Produk

No	Kualitas Produk	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak baik	0	0,00
2	Kurang baik	1	2,56
3	Baik	27	69,23
4	Sangat baik	11	28,21
	Jumlah	39	100

Berdasarkan Tabel 26, menunjukkan bahwa kualitas produk petani yang dikategorikan sangat baik 28,21%, produk dengan kualitas baik 69,23% dan yang kurang baik terdapat 2,56% dari keseluruhan petani sampel. Perbedaan kualitas produk dari masing-masing petani dapat disebabkan oleh perbedaan cara perawatan dan penggunaan pupuk pada tanaman yang dibudidayakan, meskipun kualitas produk yang dihasilkan baik tetapi umur tanaman di lokasi penelitian tidak lama, hal ini disebabkan oleh serangan hama dan cuaca yang pada saat itu mulai masuk musim penghujan serta pengaruh erupsi gunung agung pada bulan September hingga November 2017.

9. Harga Di Pasar Lelang

Harga merupakan nilai pertukaran barang atau jasa, dalam penelitian ini harga yang dimaksud adalah harga cabai merah yang ada pada saat diadakannya pasar lelang. Gambaran umum tentang harga di pasar lelang dapat dilihat pada Tabel 27.

Tabel 27. Harga Cabai di Pasar Lelang

Harga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tinggi	7	17,95
Sedang	19	48,72
Rendah	13	33,33
Sangat Rendah	0	0
	39	100

Secara umum petani sampel menyatakan bahwa harga yang ada di pasar lelang pada tahun 2017 relatif sedang yaitu dengan harga terendah Rp. 10.000 dan

harga tertinggi mencapai Rp. 22.000 atau dengan harga rata-rata Rp. 15.000, dengan harga tersebut petani merasa cukup dan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi yang ada.

D. Sikap Petani Terhadap Pasar Lelang

1. Komponen Kognitif

Komponen kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, dan kepercayaan petani terhadap pasar lelang komoditas yang berada di Desa Srigading seperti, pengetahuan petani tentang keberadaan pasar lelang, pengetahuan petani tentang pengelolaan pasar lelang, pengetahuan petani tentang mekanisme/cara menjual di pasar lelang, pengetahuan tentang syarat menjual, pengetahuan tentang manfaat dari pasar lelang, dan pengetahuan petani tentang sistem pembayaran di pasar lelang. Distribusi penilaian sikap kognitif petani terhadap pasar lelang dapat dilihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Penilaian Sikap Kognitif

Pengukuran Sikap	Kategori Sikap
1,00-2,33	Tidak Tahu
2,34-3,66	Kurang Tahu
3,67-5,00	Tahu

Sikap kognitif petani terhadap pasar lelang merupakan hasil dari pengetahuan petani tentang keseluruhan indikator sikap kognitif petani tentang pasar lelang. Data komponen sikap kognitif dapat dilihat pada Tabel 29.

Tabel 29. Distribusi Sikap Kognitif

Sikap Kognitif	Kriteria	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rata-Rata Skor	Kategori
1. Pengetahuan petani tentang keberadaan pasar lelang	Sangat Tidak Tahu	1	0	0	5	Tinggi
	Tidak Tahu	2	0	0		
	Kurang Tahu	3	0	0		
	Tahu	4	0	0		
	Sangat Tahu	5	39	100		
2. Pengetahuan petani tentang pengelolaan pasar lelang	Sangat Tidak Tahu	1	0	0	4,10	Tinggi
	Tidak Tahu	2	0	0		
	Kurang Tahu	3	2	5,13		
	Tahu	4	31	79,49		
	Sangat Tahu	5	6	15,38		
3. Pengetahuan petani tentang mekanisme pasar lelang	Sangat Tidak Tahu	1	0	0	4,18	Tinggi
	Tidak Tahu	2	0	0		
	Kurang Tahu	3	5	12,82		
	Tahu	4	22	56,41		
	Sangat Tahu	5	12	30,77		
4. Pengetahuan petani tentang syarat menjual di pasar lelang	Sangat Tidak Tahu	1	0	0	4,46	Tinggi
	Tidak Tahu	2	0	0		
	Kurang Tahu	3	1	2,56		
	Tahu	4	17	43,59		
	Sangat Tahu	5	21	53,85		
5. Pengetahuan petani tentang potongan harga di pasar lelang	Sangat Tidak Tahu	1	0	0	4,36	Tinggi
	Tidak Tahu	2	0	0		
	Kurang Tahu	3	5	12,82		
	Tahu	4	15	38,46		
	Sangat Tahu	5	19	48,72		
6. Pengetahuan petani tentang manfaat pasar lelang	Sangat Tidak Tahu	1	0	0	4,23	Tinggi
	Tidak Tahu	2	0	0		
	Kurang Tahu	3	0	0		
	Tahu	4	30	76,92		
	Sangat Tahu	5	9	23,08		
7. Pengetahuan petani tentang sistem pembayaran di pasar lelang	Sangat Tidak Tahu	1	0	0	4,72	Tinggi
	Tidak Tahu	2	0	0		
	Kurang Tahu	3	2	5,13		
	Tahu	4	7	17,95		
	Sangat Tahu	5	30	76,92		
Rata-rata/Sikap Kognitif					4,44	Tinggi

Skor pada sikap kognitif dapat diukur mulai dari skor 1 sangat tidak tahu, skor 2 tidak tahu, skor 3 kurang tahu, skor 4 tahu, skor 5 sangat tahu. Pemberian skor pada penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis pengetahuan petani terhadap pasar lelang, semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pengetahuan petani terhadap pasar lelang komoditas.

Berdasarkan Tabel 29. Diketahui rata-rata skor mengenai pengetahuan petani terhadap pasar lelang komoditas di dapatkan skor 5 yang mana

dikategorikan sangat tinggi karena semua petani sampel mengetahui tentang pasar lelang yang ada di Desa Srigading, hal ini dikarenakan domisili petani sampel yang tidak jauh dari tempat dilakukannya pemasaran dengan sistem lelang.

Pengetahuan petani terhadap pengelolaan pasar lelang berkaitan dengan kepengurusan atau organisasi pasar lelang yang dibentuk oleh kelompok tani “Tani Manunggal”. Diketahui rata-rata skor mengenai pengelolaan pasar lelang 4,10 yang dikategorikan tinggi, hal ini disebabkan oleh sebagian besar petani mampu menjawab standar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, selain itu ada beberapa sampel yang menjadi pengurus pasar lelang. Dapat dilihat juga pada Tabel 29, hanya ada 2 sampel (5,13%) yang kurang tahu tentang pengelolaan pasar lelang dikarenakan petani kurang aktif di dalam organisasi.

Mekanisme pasar lelang berkaitan dengan cara menjual di pasar lelang dari produk masuk di pasar lelang hingga produk terjual. Diketahui skor mengenai mekanisme pasar lelang 4,18 yang dikategorikan tinggi, hal ini dikarenakan petani sudah mengikuti pasar lelang lebih dari 5 kali dan mengikuti kegiatan pasar lelang hingga selesai. Dapat dilihat juga pada Tabel 29. Terdapat petani 5 (12,58%) sampel yang kurang tahu tentang mekanisme pasar lelang dikarenakan tidak mengikuti pasar lelang hingga selesai atau hanya menitipkan produknya kepada petani lain.

Pengetahuan petani tentang syarat menjual di pasar lelang dikategorikan sangat tinggi dengan capaian skor rata-rata 4,46, dan tentang potongan harga yang diberikan oleh pasar lelang mencapai skor 4,36 yang termasuk kategori sangat tinggi, dan hanya sedikit petani yang kurang mengetahui tentang hal ini

dikarenakan petani kurang teliti dalam menjawab pertanyaan dan tidak mengetahui pasti tentang potongan harga yang diberikan oleh pasar lelang.

Manfaat pasar lelang berkaitan dengan apa saja manfaat yang dirasakan oleh petani setelah mengikuti pasar lelang seperti, meningkatkan pendapatan, kepastian pasar, fokus pada proses produksi dan harga yang kompetitif. Berdasarkan Tabel 29, pengetahuan petani tentang manfaat pasar lelang tergolong tinggi dengan capaian skor 4,23, skor yang tidak sempurna 5 dikarenakan petani kurang mampu menjelaskan manfaat yang dirasakan setelah mengikuti pasar lelang.

Sistem pembayaran di pasar lelang berkaitan dengan berlangsungnya proses transaksi yang ada, dimana ada jeda pembayaran 5-7 hari setelah dilakukan pelelangan atau pembayaran dilakukan pada proses lelang berikutnya. Berdasarkan tabel. Pengetahuan tentang sistem pembayaran mencapai skor 4,72 dengan kategori tinggi 28 petani, hal ini disebabkan petani sudah paham bagaimana proses pembayaran di pasar lelang.

2. Komponen Afektif

Komponen afektif berkaitan dengan masalah penilaian emosional individu terhadap suatu objek atau subjek sikap. Aspek emosional berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang dan setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek. Aspek afektif dalam penelitian ini berupa tanggapan petani terhadap pasar lelang yang ada di Desa Srigading, seperti tanggapan petani tentang keberadaan pasar lelang, tanggapan petani tentang pengelolaan pasar lelang, tanggapan petani tentang cara menjual di pasar lelang, tanggapan petani tentang syarat menjual di pasar lelang, tanggapan petani tentang potongan harga di pasar lelang, tanggapan petani tentang manfaat pasar lelang dan tanggapan petani tentang sistem

pembayaran di pasar lelang. Distribusi penilaian sikap afektif petani terhadap pasar lelang dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 30. Penilaian Sikap Afektif

Pengukuran Sikap	Kategori Sikap
1,00-2,33	Tidak Setuju
2,34-3,66	Kurang Setuju
3,67-5,00	Setuju

Sikap afektif petani terhadap pasar lelang merupakan hasil dari tanggapan petani tentang keseluruhan indikator sikap petani tentang pasar lelang. Data komponen afektif dapat dilihat pada Tabel 31.

Tabel 31. Distribusi Sikap Afektif

Sikap Afektif	Kriteria	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rata-Rata Skor	Kategori
1. Tanggapan petani tentang keberadaan pasar lelang	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	4,79	Tinggi
	Tidak Setuju	2	0	0		
	Kurang Setuju	3	0	0		
	Setuju	4	8	20,51		
	Sangat Setuju	5	39	79,49		
2. Tanggapan petani tentang pengelolaan pasar lelang	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	4,03	Tinggi
	Tidak Setuju	2	0	0		
	Kurang Setuju	3	3	7,69		
	Setuju	4	32	82,05		
	Sangat Setuju	5	4	10,26		
3. Tanggapan petani tentang mekanisme pasar lelang	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	4,08	Tinggi
	Tidak Setuju	2	0	0		
	Kurang Setuju	3	1	2,56		
	Setuju	4	29	74,36		
	Sangat Setuju	5	9	23,08		
4. Tanggapan petani tentang syarat menjual di pasar lelang	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	4,54	Tinggi
	Tidak Setuju	2	0	0		
	Kurang Setuju	3	0	0		
	Setuju	4	18	46,15		
	Sangat Setuju	5	21	53,85		
5. Tanggapan petani tentang potongan harga di pasar lelang	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	4,38	Tinggi
	Tidak Setuju	2	0	0		
	Kurang Setuju	3	7	17,95		
	Setuju	4	10	25,64		
	Sangat Setuju	5	22	56,41		
6. Tanggapan petani tentang manfaat pasar lelang	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	4,21	Tinggi
	Tidak Setuju	2	0	0		
	Kurang Setuju	3	1	2,56		
	Setuju	4	29	74,36		
	Sangat Setuju	5	9	23,08		
7. Tanggapan petani tentang sistem pembayaran di pasar lelang	Sangat Tidak Setuju	1	0	0	4,28	Tinggi
	Tidak Setuju	2	1	2,56		
	Kurang Setuju	3	5	12,82		
	Setuju	4	15	38,46		
	Sangat Setuju	5	18	46,15		
Rata-rata/Sikap Afektif					4,33	Tinggi

Penilaian tanggapan petani terhadap keberadaan pasar lelang secara umum petani sampel menyatakan setuju dengan keberadaan pasar lelang komoditas di Desa Srigading. Dapat dilihat pada Tabel 31, 20,51% sampel setuju dan 79,49% menyatakan sangat setuju yang artinya petani setuju dengan penjualan dengan sistem lelang. Menurut petani keberadaan pasar lelang sangat membantu pemasaran hasil panen.

Tanggapan petani tentang pengelolaan pasar lelang terlihat baik berdasarkan Tabel 31 yang mendapatkan skor 4,03 yang termasuk dalam kategori tinggi. Menurut petani pengelolaan pasar lelang yang dilakukan saat ini sudah tergolong baik, adil dan transparan, pasar lelang mampu menampung hasil panen petani, selain itu terdapat 3 orang atau 7,69% petani kurang setuju dengan pengelolaan pasar lelang dengan alasan yang kurang pasti.

Tanggapan petani tentang mekanisme pasar lelang tergolong baik dengan capaian skor 4,21, hampir keseluruhan petani (97,44%) setuju dengan mekanisme yang ada di pasar lelang. Mekanisme pasar lelang dapat dilihat sebagai berikut, penyerahan sampel komoditi, entri data berdasarkan order jual/beli, transaksi lelang, dan kontrak transaksi.

Tanggapan petani tentang syarat menjual di pasar lelang tergolong tinggi dengan capaian 4,54 dari skor tertinggi 5, seluruh petani sampel menyetujui syarat yang diberikan untuk menjual di pasar lelang. Menurut petani syarat yang diberikan mudah untuk dipenuhi seperti, hasil panen harus bersih, keseragaman produk, sudah di sortasi dan sanggup membayar potongan harga yang diberikan pasar lelang.

Tanggapan petani tentang potongan harga yang diberikan oleh pasar lelang tergolong tinggi dengan capaian skor 4,38, dapat dilihat pada Tabel 31, terdapat 22 (56,41%) petani sangat setuju dan 10 (25,64%) petani setuju dengan potongan harga yang diberikan pasar lelang, menurut petani potongan harga yang diberikan masih mampu dipenuhi yaitu sebesar Rp.250/Kg dan Rp.500/Kg jika harga diatas Rp.15.000/Kg. Selain itu terdapat 7 (17,95%) petani kurang setuju dengan harga

yang diberikan, karena menurut mereka potongan harga terlalu mahal dan masih harus membayar iuran tetap kelompok tani.

3. Komponen Konatif

Komponen konatif merupakan kecenderungan bertindak atau berperilaku dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Komponen konatif menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya keinginan seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu terhadap objek sikap. Komponen konatif dalam penelitian ini merupakan tindakan petani tentang keberadaan pasar lelang, tindakan petani tentang pengelolaan pasar lelang, tindakan petani tentang mekanisme pasar lelang, tindakan petani tentang syarat menjual di pasar lelang, tindakan petani tentang potongan harga di pasar lelang dan tindakan petani tentang sistem pembayaran di pasar lelang. Distribusi penilaian sikap konatif petani terhadap pasar lelang dapat dilihat pada Tabel 32 berikut.

Tabel 32. Penilaian Sikap Konatif

Pengukuran Sikap	Kategori Sikap
1,00-2,33	Tidak Ingin
2,34-3,66	Kurang Ingin
3,67-5,00	Ingin

Sikap konatif petani terhadap pasar lelang merupakan hasil dari tindakan petani tentang keseluruhan indikator aspek konatif tentang pasar lelang. Data komponen konatif dapat dilihat pada Tabel 33.

Tabel 33. Distribusi Sikap Konatif

Sikap Konatif	Kriteria	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rata-Rata Skor	Kategori
1. Tindakan petani tentang keberadaan pasar lelang	Sangat Tidak Ingin	1	0	0	4,87	Tinggi
	Tidak Ingin	2	0	0		
	Kurang Ingin	3	0	0		
	Ingin	4	5	12,82		
	Sangat Ingin	5	34	87,18		
2. Tindakan petani tentang pengelolaan pasar lelang	Sangat Tidak Ingin	1	0	0	4,13	Tinggi
	Tidak Ingin	2	0	0		
	Kurang Ingin	3	2	5,13		
	Ingin	4	30	76,92		
	Sangat Ingin	5	7	17,95		
3. Tindakan petani tentang mekanisme pasar lelang	Sangat Tidak Ingin	1	0	0	4,33	Tinggi
	Tidak Ingin	2	0	0		
	Kurang Ingin	3	0	0		
	Ingin	4	26	66,67		
	Sangat Ingin	5	13	33,33		
4. Tindakan petani tentang syarat menjual di pasar lelang	Sangat Tidak Ingin	1	0	0	4,72	Tinggi
	Tidak Ingin	2	0	0		
	Kurang Ingin	3	0	0		
	Ingin	4	11	28,21		
	Sangat Ingin	5	28	71,79		
5. Tindakan petani tentang potongan harga di pasar lelang	Sangat Tidak Ingin	1	0	0	4,28	Tinggi
	Tidak Ingin	2	0	0		
	Kurang Ingin	3	7	17,95		
	Ingin	4	14	35,90		
	Sangat Ingin	5	18	46,15		
6. Tindakan petani tentang manfaat pasar lelang	Sangat Tidak Ingin	1	0	0	4,31	Tinggi
	Tidak Ingin	2	0	0		
	Kurang Ingin	3	0	0		
	Ingin	4	27	69,23		
	Sangat Ingin	5	12	30,77		
7. Tindakan petani tentang sistem pembayaran di pasar lelang	Sangat Tidak Ingin	1	0	0	4,13	Tinggi
	Tidak Ingin	2	2	5,13		
	Kurang Ingin	3	9	23,08		
	Ingin	4	10	25,64		
	Sangat Ingin	5	18	56,18		
Rata-rata/Sikap Konatif					4,40	Tinggi

Tindakan petani tentang keberadaan pasar lelang, pasar lelang di Desa Srigading di adakan sejak tahun 2005 yang dibentuk oleh kelompok tani “Tani Manunggal” dan melibatkan seluruh anggota kelompok tani. Dapat dilihat pada Tabel 33. Tindakan petani tentang pasar lelang mendapatkan skor 4,87 yang masuk dalam kategori tinggi hal ini disebabkan karena semua petani ingin menjual hasil produksinya di pasar lelang.

Tindakan petani tentang pengelolaan pasar lelang merupakan sejauh mana petani menilai pengelolaan pasar lelang yang sekarang atau keinginan menjadi pengurus pasar lelang, tindakan petani terhadap pasar lelang mendapatkan skor 4,13 yang masuk dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan oleh sebagian petani sampel yang masih menjadi pengurus pasar lelang dan anggota kelompok tani yang ingin menjadi pengurus pasar lelang.

Tindakan petani tentang mekanisme pada pasar lelang yaitu sejauh mana petani ingin mengikuti prosedur dan tata cara menjual di pasar lelang. Berdasarkan Tabel 33, mendapatkan skor 4,33 yang masuk kategori tinggi, seluruh petani sampel ingin melakukan bahkan sangat ingin untuk mengikuti prosedur yang ada. Mekanisme pasar lelang sendiri meliputi, penyerahan sampel komoditas, entri data berdasarkan jenis produk, transaksi lelang, dan kontrak transaksi.

Tindakan petani tentang syarat menjual di pasar lelang dapat dilihat pada Tabel 33, mendapatkan skor 4,72 yang masuk kategori tinggi, seluruh petani sampel ingin memenuhi persyaratan yang diberikan oleh pasar lelang seperti, hasil produksi harus bersih, keseragaman produk, produk sudah di sortasi dan sanggup membayar potongan harga.

Tindakan petani tentang potongan harga yang diberikan oleh pasar lelang mendapatkan skor 4,2 yang masuk kategori tinggi, dimana 18 (46,15%) petani sangat ingin dan 14 (35,90%) ingin melakukan pembayaran potongan harga yang diberikan, selain itu terdapat 7 (17,95%) petani kurang ingin melakukan pembayaran potongan harga karena menurut mereka harga yang diberikan cukup mahal dan hasil produksinya pada saat itu kurang baik.

Tindakan petani tentang manfaat pasar lelang berkaitan dengan tindakan petani tentang keberadaan pasar lelang, berdasarkan tabel 33 didapatkan skor 4,31 yang masuk kategori sangat tinggi, dimana semua petani ingin mendapatkan manfaat dari pasar lelang seperti meningkatkan pendapatan, kepastian pasar, fokus pada proses produksi dan harga yang kompetitif.

Tindakan petani tentang sistem pembayaran di pasar lelang dapat dilihat pada Tabel 33 yang mendapatkan skor 4,13 yang masuk kategori tinggi dimana 18 (46,15%) petani sangat ingin dan 10 (25,64%) ingin melakukan sistem pembayaran yang ada, yaitu 4 hari sampai 7 hari setelah proses pelelangan, hal ini disebabkan petani merasa dengan jangka waktu 4 sampai 7 hari tidak ada masalah yang berarti dan petani memaklumi proses pembayaran yang cukup lama. Selain itu terdapat 2 (5,13%) petani tidak ingin dan 9 (23,08%) petani kurang ingin melakukan proses pembayaran yang ada dengan alasan proses pembayaran dilakukan pada hari yang sama pada proses lelang agar dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan petani.

4. Sikap Petani

Proses penilaian dan menganalisis sikap secara keseluruhan mencakup beberapa komponen sikap yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (tanggapan), dan konatif (keinginan). Hal ini dilakukan untuk mengetahui sikap petani secara keseluruhan terhadap pasar lelang di Desa Srigading, Kecamatan Sanden. Distribusi sikap petani secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 34.

Tabel 34. Distribusi Sikap Petani Terhadap Pasar Lelang

Sikap	Skor	Kategori
Kognitif	4,44	Tinggi
Afektif	4,33	Tinggi
Konatif	4,40	Tinggi
Rata-rata	4,39	Tinggi

Dapat dilihat bahwa sikap petani terhadap pasar lelang didapatkan skor rata-rata 4,39 yang masuk dalam kategori tinggi atau petani memiliki sikap yang baik terhadap pasar lelang. Hal ini dikarenakan petani sangat mengetahui, sangat setuju dan sangat tertarik dengan adanya pasar lelang komoditas di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, pasar lelang komoditas cabai dibuat agar dapat memfasilitasi pemasaran hasil panen petani.

E. Hubungan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dengan sikap petani terhadap pasar lelang dapat diketahui dengan Uji Korelasi *Rank Spearman* menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for Windows*. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap petani meliputi usia, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman bertani, pendapatan, keaktifan dalam organisasi, lama petani mengikuti pasar lelang, total produksi, kualitas produk dan harga produk di pasar lelang, sedangkan sikap petani meliputi pengetahuan (sikap kognitif), tanggapan (sikap afektif), dan keinginan (sikap konatif). Hasil analisis hubungan antara faktor-faktor dengan sikap petani terhadap pasar lelang dapat dilihat pada Tabel 35.

Tabel 35. Hubungan Antara Faktor dengan Sikap Petani

Faktor-faktor	Sikap Kognitif	Sikap Afektif	Sikap Konatif	Sikap
Usia	0,279	0,445**	0,468**	0,499**
Tingkat Pendidikan	0,134	-0,131	-0,102	-0,063
Luas lahan	0,286	0,342*	0,418**	0,391*
Pengalaman Bertani	0,058	0,300	0,230	0,195
Keaktifan dalam Organisasi	0,326*	0,398*	0,186	0,342*
Kualitas Produk	0,392*	0,25	0,180	0,287
Lama Mengikuti Pasar Lelang	0,529**	0,659**	0,541**	0,698**
Total Produksi	0,327*	0,355*	0,409**	0,414**
Harga di Pasar Lelang	0,007	0,018	0,155	0,066

Dari Tabel 35 dapat dilihat bahwa terdapat faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan sikap petani yaitu, lama mengikuti pasar lelang, usia, total produksi dan luas lahan yang digarap oleh petani. Hubungan antara lama mengikuti pasar lelang dan usia terhadap pasar lelang memiliki keeratan hubungan yang cukup berarti dengan masing-masing nilai korelasi 0,698 dan 0,499. Artinya lama mengikuti pasar lelang dan usia dapat menentukan sikap petani petani terhadap pasar lelang, semakin tinggi usia dan semakin lama petani mengikuti pasar lelang akan memberikan sikap yang positif terhadap pasar lelang, hal ini disebabkan oleh petani yaang memiliki usia tinggi merupakan petani yang memiliki pemikiran untuk pembentukan pasar lelang. Hubungan antara total produksi dan luas lahan terhadap pasar lelang memiliki keeratan hubungan yang signifikan dengan masing-masing nilai korelasi 0,414 dan 0,391, artinya semakin tinggi total produksi dan luas lahan petani maka sikap petani terhadap pasar lelang akan lebih tinggi. Sesuai dengan manfaat pasar lelang yaitu fokus pada proses produksi, luas lahan akan berkaitan dengan total produksi petani, semakin luas lahan garapan diharapkan mendapatkan lebih banyak hasil produksi. Hubungan antara keaktifan organisasi dengan sikap petani terhadap pasar lelang memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai korelasi 0,342, artinya semakin aktif petani dalam organisasi maka sikap petani terhadap pasar lelang semakin tinggi. Hubungan antara faktor yang memiliki hubungan rendah dan tidak signifikan dengan sikap petani antara lain harga di pasar lelang, pengalaman bertani, dan kualitas produk. Harga di pasar lelang dan pengalaman bertani memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap pasar lelang dengan masing-masing nilai korelasi 0,066 dan 0,195. Artinya harga dan pengalaman bertani tidak menentukan sikap

petani terhadap pasar lelang, dapat dijelaskan bahwa jika harga di pasar lelang rendah maupun tinggi petani cenderung memiliki sikap yang sama terhadap pasar lelang, begitu juga dengan pengalaman bertani, petani yang baru memulai bertani dan yang sudah lama bertani memiliki penilaian yang cenderung sama terhadap pasar lelang. Hubungan antara kualitas dengan sikap petani memiliki hubungan yang rendah dengan nilai korelasi 0,287, artinya kualitas produk tidak menentukan sikap petani terhadap pasar lelang, petani yang memiliki kualitas baik maupun kurang baik cenderung memiliki penilaian yang sama terhadap pasar lelang. Selain itu terdapat faktor yang memiliki hubungan yang sangat rendah dengan arah negatif, yaitu tingkat pendidikan dengan nilai korelasi -0,063, tingkat pendidikan petani tidak menentukan sikap petani terhadap pasar lelang, petani yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maupun rendah memiliki penilaian yang sama terhadap pasar lelang.

1. Hubungan Faktor-faktor Dengan Sikap Kognitif

Hubungan antara faktor-faktor dengan sikap kognitif dapat dilihat pada Tabel 35. Faktor yang memiliki hubungan signifikan adalah lama mengikuti pasar lelang, kualitas produk, total produksi, dan keaktifan dalam organisasi. Koefisien korelasi antara lama mengikuti pasar lelang $r_s = 0,529$ dan keaktifan dalam organisasi $r_s = 0,326$ dengan sikap kognitif memiliki hubungan yang signifikan, artinya semakin lama petani mengikuti pasar lelang dan aktif dalam organisasi, maka semakin tinggi pengetahuan petani tentang pasar lelang, hal ini disebabkan petani yang sudah lama mengikuti pasar lelang dan aktif dalam organisasi akan menerima informasi lebih banyak tentang pasar lelang dari kegiatan organisasi seperti penyuluhan pertanian, arisan, dan rapat organisasi. Hubungan antara kualitas produk $r_s = 0,392$ dan total produksi $r_s = 0,327$ dengan sikap kognitif petani

memiliki hubungan yang signifikan dengan arah positif artinya semakin baik dan tinggi hasil produksi petani maka pengetahuan petani tentang pasar lelang semakin tinggi, hal ini disebabkan karena petani yang memiliki hasil produksi dengan kualitas dan tinggi memiliki intensitas yang cukup banyak mengikuti pasar lelang sehingga mendapatkan informasi tentang pasar lelang. Hubungan antara faktor yang memiliki hubungan rendah dan tidak signifikan dengan sikap konatif petani antara lain, usia, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman bertani, dan harga di pasar lelang. Dapat dilihat pada Tabel 35. usia $r_s=0,279$ dan luas lahan $r_s=0,286$ memiliki hubungan yang lemah, artinya usia dan luas lahan yang dimiliki petani tidak menentukan pengetahuan petani tentang pasar lelang, kemudian tingkat pendidikan $r_s=0,134$, pengalaman bertani $r_s=0,058$, dan harga di pasar lelang $r_s=0,007$ memiliki hubungan yang sangat lemah, artinya pengalaman bertani, harga di pasar lelang dan tingkat pendidikan tidak menentukan pengetahuan petani tentang pasar lelang. Pada kenyataannya di lapangan pengetahuan petani tentang pasar lelang dipengaruhi oleh bukti nyata lingkungan sekitar dan intensitas petani di kegiatan pasar lelang.

2. Hubungan Faktor-faktor Dengan Sikap Afektif

Hubungan antara faktor-faktor dengan sikap afektif dapat dilihat pada Tabel 35. Faktor yang memiliki hubungan signifikan adalah usia, keaktifan dalam organisasi, lama mengikuti pasar lelang, dan total produksi. Hubungan antara usia $r_s=0,445$ dan lama mengikuti pasar lelang $r_s=0,659$ memiliki hubungan yang cukup berarti, artinya semakin tinggi usia dan lama petani mengikuti pasar lelang akan memberikan tanggapan yang baik terhadap pasar lelang, hal ini dapat disebabkan karena petani yang memiliki usia lebih tinggi adalah yang memiliki

pemikiran pembentukan pasar lelang sehingga petani lebih lama mengikuti pasar lelang dan akan memberikan tanggapan yang lebih positif terhadap pasar lelang. Hubungan antara keaktifan dalam organisasi $r_s=0,398$ dan total produksi $r_s=0,355$ memiliki hubungan yang signifikan, artinya keaktifan dalam organisasi dan total produksi memiliki peranan yang cukup dalam untuk menentukan sikap afektif petani terhadap pasar lelang. Faktor-faktor yang memiliki hubungan rendah dengan sikap afektif antara lain, luas lahan, pengalaman bertani, dan harga di pasar lelang. Dapat dijelaskan bahwa kepemilikan luas lahan garapan dan pengalaman petani dalam berusahatani tidak menentukan sikap afektif petani, petani yang memiliki luas lahan garapan sempit maupun luas dan pengalaman berusahatani memiliki kecenderungan yang relatif sama dalam memberikan tanggapan tentang pasar lelang. Selain itu harga $r_s=0,007$ di pasar lelang juga memiliki hubungan yang sangat lemah, artinya harga tidak menentukan sikap afektif petani, tinggi atau rendah harga yang ada di pasar lelang petani tetap akan memberikan tanggapan yang relatif sama.

3. Hubungan Faktor-faktor Dengan Sikap Konatif

Hubungan antara faktor-faktor dengan sikap konatif dapat dilihat pada Tabel 35. Faktor yang memiliki hubungan signifikan adalah lama mengikuti pasar lelang, usia, luas lahan, dan total produksi. Lama mengikuti pasar lelang memiliki hubungan yang cukup berarti dengan sikap konatif, hubungan yang cukup berarti dinyatakan dengan nilai korelasi sebesar 0,541, artinya lama mengikuti pasar lelang memiliki hubungan yang positif dengan sikap afektif petani terhadap pasar lelang, semakin lama petani mengikuti pasar lelang maka semakin tinggi keinginan petani untuk menjual hasil produksinya di pasar lelang. Hubungan

antara usia $r_s=0,468$, luas lahan $r_s=0,418$, dan total produksi $r_s=0,409$ memiliki keeratan hubungan yang cukup berarti, artinya dari faktor usia, luas lahan dan total produksi cukup menentukan sikap konatif petani atau keinginan petani untuk menjual hasil produksinya di pasar lelang, dapat di jelaskan bahwa semakin tinggi usia dan kepemilikan luas lahan garapan petani maka semakin tinggi sikap konatif petani terhadap pasar lelang, begitu juga dengan total produksi semakin tinggi total produksi petani maka semakin tinggi keinginan petani untuk menjual hasil produksinya di pasar lelang. Dalam pembahasan hubungan antara faktor-faktor dengan sikap konatif terdapat beberapa faktor yang memiliki hubungan rendah atau tidak signifikan antara lain, pengalaman bertani, keaktifan dalam organisasi, kualitas produk, dan harga di pasar lelang. Hubungan antara pengalaman bertani dengan sikap konatif memiliki keeratan yang rendah dengan nilai korelasi 0,230, artinya pengalaman bertani tidak menentukan keinginan petani untuk menjual hasil produksinya di pasar lelang. Keaktifan dalam organisasi $r_s=0,186$, kualitas produk $r_s=0,180$, dan harga di pasar lelang $r_s=0,156$ memiliki keeratan hubungan yang sangat rendah dengan sikap konatif petani terhadap pasar lelang, artinya ketiga faktor tersebut tidak menentukan sikap konatif petani terhadap pasar lelang, dapat dijelaskan petani yang tidak aktif maupun aktif cenderung ingin menjual hasil produksinya di pasar lelang, bahkan berdasarkan informasi di lapangan petani yang tidak termasuk dalam anggota kelompok tani “Tani Manunggal” ikut menjual hasil produksinya di pasar lelang, begitupun dengan kualitas produk dan harga di pasar lelang tidak menentukan sikap konatif petani terhadap pasar lelang. Petani yang memiliki kualitas produk yang masuk dalam kategori baik maupun kurang baik cenderung ingin menjual hasil produksinya di pasar lelang,

berkaitan dengan harga di pasar lelang, menurut petani sampel harga yang ditawarkan di pasar lelang lebih beragam dan lebih kompetitif dari tengkulak, sehingga harga tidak menentukan keinginan petani untuk menjual hasil produksinya di pasar lelang. Selain itu terdapat faktor yang memiliki hubungan rendah dengan arah negatif, yaitu tingkat pendidikan dengan nilai korelasi $-0,102$, artinya tingkat pendidikan tidak menentukan keinginan petani untuk menjual hasil produksinya di pasar lelang, petani dengan tingkat pendidikan tinggi maupun rendah cenderung ingin menjual hasil produksinya di pasar lelang.